

## BAB 5

### PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

#### 5.1 Pembahasan

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai kontribusi antara penerimaan diri terhadap *coming out* pada *gay* yang ada di Karawang kota. Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu berupa analisis korelasi Pearson *Product Moment* dan uji regresi linear sederhana menggunakan bantuan dari program SPSS *Windows versi 24*.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana variabel x (penerimaan diri) terhadap variabel y (*coming out*) terdapat hasil nilai  $F = 6,559$  dengan signifikansi 0,001 kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Besarnya nilai kontribusi penerimaan diri terhadap *coming out* dapat dilihat dari nilai *R square* sebesar 0,039 pada hasil uji determinasi yang artinya 3,9% penerimaan diri memberikan kontribusi terhadap *coming out* dan sisanya 96,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kontribusi antara penerimaan diri terhadap *coming out* pada *gay* di Karawang Kota. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Constanti (2012) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara penerimaan diri terhadap *coming out* pada *gay*. Hasil korelasi yang didapat dari penelitian Constanti sebesar  $r = 0.686$ ;  $p < 0,05$ . Homoseksual *gay* perlu melakukan *coming out* karena hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis bagi mereka, selain faktor penerimaan diri terdapat faktor lain yang mendukung *gay* melakukan *coming out* salah satunya yang terpenting adalah penerimaan orang tua. Bigdner (Ayudhia, 2016) menyatakan bahwa keluarga seharusnya menjadi satu

tempat di mana seseorang dirawat secara emosional, dicintai tanpa syarat, dan diterima apa adanya, termasuk jika orang tersebut merupakan homoseksual. Sebelum *gay* menerima dirinya dengan orientasi yang berbeda, keluarga terlebih dahulu yang menerima keadaan orang tersebut dan memberikan dukungan sosial terhadap orang tersebut.

Hasil uji korelasi antara penerimaan diri dengan *coming out* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.198, yang artinya kedua variabel dalam penelitian ini tergolong ke dalam kategori korelasi yang rendah (Arikunto, 2010). Hubungan positif dalam uji korelasi dapat diartikan bahwa semakin tinggi penerimaan diri maka semakin tinggi pula tingkat *coming out*, dan sebaliknya jika tingkat penerimaan diri rendah maka tingkat *coming out* juga rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pada penelitian ini, berdasarkan kategorisasi *gay* dengan tingkat penerimaan diri berada pada taraf sedang. Berdasarkan hasil wawancara penelitian Hutauruk terdapat beberapa informan yang masih *denial* terhadap perasaan yang mereka rasakan, ini dikarenakan masih adanya perasaan ragu terhadap orientasi seksual mereka. Seperti yang dikatakan Hall and Lindzey (Hutauruk, 2019) bahwa perasaan-perasaan yang muncul tersebut menimbulkan kecemasan yang ada dalam diri mereka, sehingga memunculkan suatu mekanisme pertahanan diri, berupa penyangkalan dalam diri mereka saat itu.

Berdasarkan uji determinasi hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kontribusi penerimaan diri terhadap *coming out* sebesar 3,9%. Hal ini dapat diartikan bahwa 96,1% dipengaruhi oleh variabel lain, seperti dukungan sosial dari orang-orang terdekat dan penerimaan dari orang tua. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Prisanti (Prakoso, 2017) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang

mempengaruhi seorang *gay* melakukan *coming out* dalam mengungkapkan identitas sebagai *gay* di muka umum. Faktor tersebut antara lain faktor pengalaman sosial individu, pengalaman individu dengan keluarga, dan dukungan dari kedua kelompok tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan diri individu dengan orientasi *gay* berada pada taraf sedang dengan jumlah responden sebanyak 159 atau sebesar 97,5%, hal ini sejalan dengan pernyataan Allport (Akbar, 2013) bahwa individu yang memiliki penerimaan diri yang baik memiliki gambaran positif tentang diri, dapat mengatur rasa frustrasi dan kemarahan, dapat berinteraksi dan menerima kritikan dari orang lain dan dapat mengatur keadaan emosi. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan orientasi *gay* memiliki penerimaan diri yang cukup baik atau pada taraf sedang. Selanjutnya menurut Hjelle dan Zeigher (Pratiwi, dkk 2014) mengungkapkan bahwa individu dengan penerimaan diri yang baik mempunyai gambaran yang positif terhadap dirinya, dapat bertahan dalam kegagalan atau kepedihan, serta dapat mengatasi keadaan emosionalnya seperti depresi, marah dan rasa bersalah.

Untuk hasil penelitian variabel *coming out* menunjukkan bahwa tingkat *coming out* pada *gay* yang ada di Karawang Kota berada pada beberapa tingkat. Pada taraf tinggi sebanyak 19 responden atau sebesar 11,7%, pada tingkat sedang sebanyak 120 responden atau sebesar 73,6%, dan pada taraf rendah sebanyak 24 responden atau sebesar 14,7%. Tingkat *coming out* pada *gay* di Karawang Kota berada pada taraf sedang, hal tersebut menunjukkan bahwa individu dengan orientasi *gay* di Karawang belum sepenuhnya melakukan *coming out*. Hal tersebut terjadi bisa disebabkan karena faktor lingkungan yang kurang mendukung, seperti

yang dikatakan Evan dan Broido (dalam Pratiwi, dkk) bahwa reaksi negatif terhadap *coming out* menjadi salah satu faktor penghambat dari *coming out*.

Pada penelitian ini didapatkan hubungan positif yang rendah dan bermakna antara penerimaan diri dan *coming out* pada *gay* di Karawang Kota hal tersebut dapat dilihat dari nilai korelasi 0,198 yang artinya semakin tinggi tingkat penerimaan diri maka semakin tinggi tingkat *coming out* pada *gay* di Karawang Kota.

## 5.2 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Karawang Kota dengan jumlah sampel sebanyak 163 responden, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan kategorisasi menunjukkan bahwa *gay* di Karawang Kota yang memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi sebanyak 4 responden atau sebesar 2,5%, tingkat penerimaan diri sedang sebanyak 159 responden atau sebesar 97,5%, sedangkan untuk penerimaan diri rendah dalam penelitian ini tidak ada.
2. Berdasarkan kategorisasi menunjukkan bahwa *gay* di Karawang Kota yang memiliki tingkat *coming out* yang tinggi sebanyak 19 responden atau sebesar 11,7%, tingkat *coming out* sedang sebanyak 120 responden atau sebesar 73,6%, sedangkan untuk *coming out* rendah sebanyak 24 responden atau sebesar 14,7%.
3. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara penerimaan diri terhadap *coming out* pada *gay* di Karawang Kota, hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) dan nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,198 yang tergolong dalam taraf hubungan rendah.

### 5.3 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Bagi responden penelitian, tetap percaya diri meskipun memiliki orientasi yang berbeda dari mayoritas. Cintai diri sendiri dan terima apapun yang ada dalam diri sendiri, dengan sikap seperti itu akan lebih mudah untuk menerima diri sendiri dan mampu membuka identitas seksual yang sebenarnya pada lingkungan masyarakat sehingga kesejahteraan psikologis akan meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian dengan topik yang sama, sebaiknya dibuat dengan menggunakan metode kualitatif. selain keterbatasan populasi, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukanpun masih ada *gay* yang belum melakukan *coming out*, sehingga jika dilakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif akan lebih banyak mendapatkan informasi mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *gay* agar melakukan *coming out* selain faktor penerimaan diri.